

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam komunikasi adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah suatu proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Ide/gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam wujud rangkaian kalimat, selain itu menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Saleh Abbas dalam (Agustin, 2020) keterampilan menulis adalah keterampilan yang mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan bahasa tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, guru mengatakan bahwa hanya sekitar 80% peserta didik yang telah mampu menghasilkan teks anekdot secara baik dan benar, peserta didik masih kurang mampu menuangkan ide, dan teks anekdot tidak terlalu diminati oleh peserta didik. Berdasarkan hasil angket siswa pula ditemukan bahwa siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang telah ada karena dianggap cenderung monoton. Hal ini dapat dibuktikan pula masih terdapat beberapa siswa yang mudah lelah dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan hasil observasi penulis maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Kemampuan menulis siswa pada teks anekdot belum optimal.
2. Kreativitas dan minat siswa saat menulis teks anekdot masih kurang.
3. Penggunaan media pembelajaran belum bervariasi.

Keterampilan menulis belum optimal dikuasai oleh siswa, bahkan mahasiswa. Mereka menganggap bahwa menulis bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Menulis juga dianggap suatu kegiatan yang menjenuhkan dan membosankan. Oleh karena itu, seorang guru harus mencari dan menerapkan penggunaan model dan media untuk meningkatkan keterampilan menulis, misalnya menulis sebuah teks anekdot bagi seorang siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, untuk merangsang imajinasi dan keinginan peserta didik menulis sebuah teks anekdot maka dirumuskan langkah solusi yaitu dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot. Dari sekian banyak model dan media pembelajaran yang tersedia dalam bidang pendidikan, penulis menawarkan untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media film komedi.

Anita (2016) mengemukakan bahwa teks anekdot merupakan cerita ringkas yang menarik karena lucu dan mengesankan. Cerita anekdot biasanya mengisahkan orang terkenal atau orang penting berdasarkan kisah yang benar-benar terjadi. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Kosasih (2017), teks anekdot merupakan cerita humor sekaligus kritik yang dikemas dalam bentuk cerita pendek. Tokoh-tokoh nyata yang terkenal dalam kisah faktual sering menjadi sumber anekdot. Selain sebagai hiburan karena guyonan atau cerita

lucunya, anekdot memiliki tujuan lain, yaitu kandungan pesan yang dapat memberikan pelajaran kepada masyarakat.

Untuk dapat menciptakan suatu teks anekdot yang baik dan benar sesuai dengan penjabaran di atas, model pembelajaran inkuiri berbantuan media film komedi dipercaya cukup dapat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2017:104) yang mengatakan bahwa inkuiri berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan siswa untuk terlibat langsung melakukan inkuiri, yaitu merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, berdiskusi, dan berkomunikasi. Menurut Hamdayama (2014:31) “Model pembelajaran inkuiri yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan”. Siswa juga dituntut aktif bertanya dan mencari jawaban sendiri agar rasa ingin tahu mereka muncul dan kemampuan berpikir kritis masing-masing individu. Sehingga memungkinkan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dari setiap siswa dan mendalami potensi yang mereka miliki.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengembangkan proses pembelajaran yang dapat memberi peluang lebih besar terhadap siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka dengan menumbuhkan intelektual yang ada pada diri mereka terkait dengan proses

berpikir reflektif. Kemudian model pembelajaran inkuiri ini pula dapat didukung dengan penggunaan media yang lebih inovatif seperti film komedi. Selama ini media yang digunakan guru saat mengajarkan teks anekdot adalah cerita bergambar yang juga masih berbentuk teks (media berbasis visual) sehingga siswa cenderung jenuh jika terus membaca. Dengan adanya film komedi (media berbasis audio visual) untuk membuktikan bahwa guru dan siswa dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif.

Penjabaran di atas didukung pula dengan pendapat Palupi (2014: 7) yang mengatakan bahwa peranan humor memberi warna tersendiri pada suatu karya. Sementara itu, humor yang dapat menghibur, mengundang perhatian, menimbulkan ketertarikan dengan adanya reaksi tertawa tersebut mengandung sejumlah teknik yang berbeda dan digunakan pada waktu bersamaan, meski tetap ada yang dominan. Sejumlah teknik tersebut dapat dilihat dari berbagai media, salah satunya adalah media audiovisual seperti film.

Cangara (2016: 123) mengatakan bahwa film termasuk dalam media komunikasi massa audio visual, sehingga film juga dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat. Fungsi hiburan media massa dapat disalurkan melalui film yang dapat menarik perhatian dan menyampaikan pesan yang unik dan berbeda. Film juga dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang yakni, dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Film yang menarik sesuai untuk menyampaikan informasi yang afektif, dan baik melalui efek optis maupun melalui gambaran visual yang berkaitan.

Dalam penggunaan film komedi, tidak hanya bersifat menghibur tetapi ternyata juga memberikan banyak manfaat bagi kesehatan. Beberapa manfaat diberikan seperti menurunkan rasa stress dan beban pikiran, mampu melancarkan proses peredaran darah, serta mampu meningkatkan kekebalan tubuh. Sebuah riset menyatakan bahwa menonton film komedi ternyata mampu membuat pembuluh darah lebih lebar hingga 22% dari lebar semula. Hal ini tentunya akan sangat melancarkan peredaran darah ke seluruh bagian tubuh. Sehingga pikiran akan segar kembali, tubuh juga sehat dan bugar (Rohmadi, 2009: 111).

Media berbasis audio visual memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media audio visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, sehingga pada akhirnya diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kemampuannya dan potensinya. Beberapa faktor yang menyebabkan media film komedi berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks anekdot antara lain:

1. Film komedi memuat unsur humor yang sama dengan teks anekdot yang di dalamnya juga terdapat unsur komedi.
2. Film komedi menjadi salah satu alternatif media yang dapat menumbuhkan ide, pengetahuan dan pengalaman mengenai ide cerita humor atau komedi.
3. Film komedi dapat merangsang kemampuan berpikir.
4. Film komedi menampilkan adegan yang dapat menjadi ide cerita pada saat menulis teks anekdot.

Berdasarkan ATP kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X, terdapat materi pembelajaran tentang keterampilan menulis teks anekdot. Materi mengenai menulis teks anekdot termuat dalam capaian pembelajaran (CP): Menulis teks anekdot sesuai konteks pembaca dengan tujuan pembelajaran (TP): Peserta didik menuliskan gagasannya dalam bentuk teks anekdot untuk memikat pembaca serta mengalihwahanakannya dalam media yang tepat sesuai dengan konteks pembaca secara menarik dan efektif.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penerapan media film komedi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan menulis teks anekdot merupakan tindakan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun judul dari penelitian ini adalah *“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Film Komedi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Marelan”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- 1) Kemampuan menulis siswa pada teks anekdot belum optimal.
- 2) Kreativitas dan minat siswa saat menulis teks anekdot masih kurang.
- 3) Penggunaan media pembelajaran belum bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian yaitu media yang digunakan adalah media cerita bergambar

dan media film komedi pada materi teks anekdot kelas X yang terdapat pada (CP):
Menulis teks anekdot sesuai konteks pembaca dengan tujuan pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung menggunakan model pembelajaran inkuiri tanpa berbantuan media film komedi?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan berbantuan media film komedi?
- 3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media film komedi terhadap kemampuan menulis teks anekdot kelas X SMA Swasta Budi Agung?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung menggunakan model pembelajaran inkuiri tanpa berbantuan media film komedi.
- 2) Menganalisis kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan berbantuan media film komedi.

- 3) Menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media film komedi terhadap kemampuan menulis teks anekdot kelas X SMA Swasta Budi Agung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot melalui media pembelajaran film komedi. Dengan adanya pemanfaatan media film komedi akan memberikan daya tarik pada siswa untuk meningkatkan kemampuannya melalui daya imajinasi dalam menuliskan sebuah teks anekdot sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi siswa adalah mempermudah siswa untuk menemukan ide-ide secara tepat dan mengembangkan imajinasi/kreativitas mereka dan menuangkan ide menggunakan bahasa yang lebih tepat. Sedangkan bagi para guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang penerepan media film komedi dalam peningkatan kemampuan menulis teks anekdot.